



Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta

Silih Warni, Tri Wintolo Apoko*

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta.

*Corresponding Author. Email: triwin_apoko@uhamka.ac.id

Abstract: The purpose of this community service program is to improve the English competence of the community in the Setu Babakan Betawi Cultural and Natural-based Village, Jakarta. The English training is part of the efforts to pioneer English villages in the tourist destination area. This activity was carried out using a training method with English needs analysis and problems faced by the community related to English mastery through interviews, observations, tests and questionnaires as well as to develop English teaching materials for the surrounding community. This service involves community mobilizers, the manager of the Setu Babakan Betawi Cultural Village and the village community, especially teenagers who are active in youth organizations. The results of this activity show the passion and enthusiasm of the community to learn English and improve the community's self-confidence as well as their English speaking skills in the context of daily conversation in the Setu Babakan Area. Thus, it is very important to do sustainable English training in response to initiate English village.

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris masyarakat di Kawasan berbasis alam dan budaya Betawi Setu Babakan, Jakarta. Pelatihan Bahasa Inggris merupakan bagian dari upaya perintisan kampung Inggris di Kawasan tujuan wisata tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan berdasarkan hasil analisis kebutuhan Bahasa Inggris dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait penguasaan Bahasa Inggris melalui wawancara, observasi, tes dan angket serta untuk mengembangkan materi ajar Bahasa Inggris bagi masyarakat sekitar. Pengabdian ini melibatkan tokoh penggerak masyarakat, pengelola Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan serta masyarakat perkampungan khususnya remaja yang aktif dalam karang taruna. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya semangat dan antusiasme masyarakat untuk belajar Bahasa Inggris serta peningkatan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris masyarakat dalam konteks percakapan sehari-hari di Kawasan PBB Setu Babakan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari perintisan kampung Inggris.

Article History:

Received: 10-03-2022
Reviewed: 11-04-2022
Accepted: 20-04-2022
Published: 18-05-2022

Key Words:

Training, English,
Speaking Skill,
Betawi Cultural
Village.

Sejarah Artikel:

Diterima: 10-03-2022
Direview: 11-04-2022
Disetujui: 20-04-2022
Diterbitkan: 18-05-2022

Kata Kunci:

Pelatihan, Bahasa Inggris,
Keterampilan Berbicara,
Perkampungan Budaya
Betawi.

How to Cite: Warni, S., & Apoko, T. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 22-29. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Penguasaan kemampuan berbahasa Inggris bagi masyarakat Indonesia saat ini sangat urgen. AFTA (*Asia Free Trade Agreement*) yang digulirkan sejak 2015, memungkinkan dengan mudahnya masyarakat luar negeri untuk masuk dan keluar ke negara Indonesia untuk meraup keuntungan dagang dari Negara Indonesia. Pasar bebas tersebut berdampak pada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional secara masif pada semua bidang.



Bahasa Inggris mempunyai peran internasional yang semakin vital dalam era globalisasi ini (Crystal, 2003). Terkait dengan penguasaan bahasa Inggris, direktur eksekutif bidang akademik, *Education First*, Minh N. Tran dalam Koran Republika Online (Sulistiyawati, 2018) mengungkapkan bahwa di tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-51 dari 88 negara di dunia dan posisi ke-13 dari 21 negara di Asia. Ini menempatkan tingkat kecakapan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia di bawah nilai rata-rata kecakapan Bahasa Inggris kawasan Asia.

Berdasarkan laporan *EF Proficiency Index*, situasi ini berdampak pada daya saing ekonomi, perkembangan sosial dan inovasi (Sulistiyawati, 2018). Seperti yang disampaikan oleh Grace Candra, *Manager Wall Street* Indonesia Kota Kasablanka, Jakarta, Selasa (4/9/2012) melalui media Koran Kompas bahwa kemampuan berbahasa Inggris itu penting bagi daya saing seseorang (Damanik, 2012). Kemampuan berbahasa Inggris dan daya saing masyarakat yang baik juga akan meningkatkan daya saing negara. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris untuk semua usia khususnya untuk usia muda harus dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada mereka mempersiapkan diri bersaing dalam dunia global (Munadzdzofah, 2016; Rohmah et al., 2009; Wijewardene, 2021). Persaingan global terjadi di berbagai sektor kehidupan termasuk di sector pariwisata.

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan merupakan sebuah Kawasan wisata yang memiliki danau buatan yang memiliki luas sekitar 30 hektar. PBB Setu Babakan adalah sebuah kawasan perkampungan yang menghadirkan kebudayaan Betawi yang sangat kental. Di sini tersimpan dengan rapih semua hal yang berkaitan dengan kebudayaan Betawi, mulai dari kesenian Betawi, rumah adat, hingga makanan khas Betawi. Danau Setu Babakan berfungsi juga sebagai penampungan air untuk daerah Jakarta Selatan. Lokasi Setu Babakan berada di kawasan PBB, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Di sekitar danau yang menyejukkan terdapat sebuah perkampungan budaya Betawi, di mana terdapat beberapa aktivitas wisata yang dapat dinikmati pengunjung, antara lain Wisata Budaya, Wisata Agro dan atraksi wisata lainnya. Selain rumah adat Betawi, pengunjung dapat menyaksikan mesjid yang memiliki arsitektur Betawi. Ada juga Museum Betawi yang memberikan informasi lengkap mengenai suku asli dari Jakarta yang satu ini. Dari mulai alat musik, perabotan rumah tangga, alat kerja, alat transportasi, lukisan tokoh/budayawan Betawi, dan lain sebagainya.

Upaya pengembangan Kawasan PBB Setu Babakan perlu terus dilakukan dengan prinsip prinsip pengembangan pariwisata yang berbasis pada masyarakat (*community based tourism*), memperhatikan prinsip berkelanjutan (*sustainable tourism*), dan harus sesuai dengan keadaan alam, sosial, dan budaya masyarakat (Rusyidi & Fedryansah, 2019). Dengan sumber daya yang dimiliki, Kawasan PBB Setu Babakan memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan asing. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Febriani dan Febriani Jayadi & Suryawan (2020) bahwa Indonesia terkenal dengan budayanya yang kental sebagai salah satu potensi wisata yang menarik wisatawan datang berkunjung (Septemuryantoro, 2017). Tetapi potensi yang ada ini belum diimbangi dengan keterampilan berbahasa Inggris masyarakat di Kawasan PBB dan ini menyebabkan kunjungan wisatawan asing saat ini masih rendah. Dengan kata lain, keterampilan bahasa Inggris masyarakat di Kawasan PBB Setu Babakan masih kurang dan perlu program peningkatan ketrampilan Bahasa Inggris masyarakat di Kawasan tersebut. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris masyarakat di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi melalui program pelatihan Bahasa Inggris berbasis alam dan budaya bagi masyarakat.



Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan berdasarkan analisis kebutuhan bahasa Inggris serta permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait penguasaan Bahasa Inggris. Penggalan informasi kepada masyarakat dilakukan melalui kuesioner, tes, dan wawancara. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data kualitatif mengenai kebutuhan dan kendala-kendala yang dialami saat belajar bahasa Inggris (Sönmez, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini memungkinkan penggalan makna terhadap fenomena secara lebih mendalam (Creswell, 2017). Informasi tersebut menjadi acuan pengembangan materi pelatihan Bahasa Inggris bagi masyarakat di Kawasan PBB Setu Babakan.

Program pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi dua tahapan yang meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Program tahap persiapan merupakan program yang direncanakan untuk menggalang dukungan dari masyarakat, menggali informasi tentang kebutuhan komunikasi Bahasa Inggris masyarakat serta kendala yang dihadapi. Analisa kebutuhan Bahasa Inggris masyarakat ini menjadi bagian penting dari perencanaan pelatihan Bahasa Inggris (Chen et al., 2019). Tahapan ini dilakukan melalui kunjungan ke lokasi untuk melakukan sosialisasi untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di desa mereka, analisis kebutuhan Bahasa Inggris masyarakat serta pengembangan materi ajar. Tahap pelaksanaan adalah penyelenggaraan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris sesuai dengan target yang ditetapkan beserta evaluasi pelaksanaan pelatihan.

Terkait dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang menjadi bagian penting dari sebuah program (Guyadeen & Seasons, 2018), ada tiga instrumen yang digunakan yaitu kuesioner untuk kesesuaian materi pelatihan dan kemampuan narasumber pelatihan, tes untuk mengetahui kemampuan akhir Bahasa Inggris peserta serta wawancara untuk menggali sejauh mana penting dan manfaatnya Bahasa Inggris bagi peserta pelatihan dan peluang rintisan kampung Inggris di wilayah PBB. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase, data tes dianalisis melalui rerata skor dan data wawancara dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan interpretasi data serta simpulan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Tahap persiapan pelaksanaan program perintisan kampung Inggris di Perkampungan Budaya Betawi (PBB) Setu Babakan dimulai dengan koordinasi yang baik dengan pihak terkait khususnya tokoh masyarakat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan agar dapat mengarahkan dan membimbing masyarakat desa untuk mengikuti program tersebut. Oleh sebab itu, peneliti bersama tokoh penggerak masyarakat PBB Setu Babakan mengadakan workshop singkat sebagai upaya koordinasi program penelitian ini. Workshop dimulai dengan pemaparan maksud dari peneliti kepada tokoh masyarakat dan warga. Setelah diperoleh kesepakatan dengan peserta koordinasi, langkah selanjutnya adalah pembahasan teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi program secara umum pada masyarakat desa dan pendampingan pelatihan dasar bahasa Inggris.



Gambar 1. Kegiatan FGD dengan Tokoh Masyarakat PBB Setu Babakan

Koordinasi yang dilakukan tim pengabdian bersama tokoh desa dan warga PBB Setu Babakan menghasilkan beberapa kesepakatan. Peserta kegiatan pelatihan Bahasa Inggris adalah anggota karang taruna di Kawasan PBB Setu Babakan dengan jumlah 27 orang. Peserta dikelompokkan dalam satu kelompok *beginner*, di mana aspek penilaian difokuskan pada penguasaan kemampuan berbicara berbahasa Inggris.

Sementara itu, waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris disepakati bersama oleh peserta, fasilitator dan pengelola Kawasan PBB Setu Babakan pada tanggal 28 Desember 2021. Untuk memastikan keberlanjutan program, ditunjuk *pioneer-pionier* yang memiliki motivasi dan kemampuan bahasa Inggris yang menonjol dan bisa menggerakkan semangat pengguna bahasa Inggris di lingkungan PBB Setu Babakan. Peneliti juga akan melakukan pendampingan secara berkesinambungan guna menjaga semangat membudayakan bahasa Inggris.

Setelah kegiatan koordinasi dan FGD persiapan perintisan kampung Inggris selesai, peneliti melaksanakan kegiatan analisis kebutuhan Bahasa Inggris masyarakat, sosialisasi dan pelaksanaan pendampingan pelatihan Bahasa Inggris yang sudah direncanakan. Hasil analisis situasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya remaja yang menjadi responden pengisian angket, memahami pentingnya keterampilan Bahasa Inggris baik untuk kepentingan mereka dalam mengembangkan karir pribadi di masa depan maupun untuk mengembangkan Kawasan PBB Setu Babakan sebagai tujuan wisata bagi turis asing. Tetapi di sisi lain, motivasi remaja untuk belajar Bahasa Inggris masih rendah dan perlu dorongan dari berbagai pihak untuk memulai partisipasi mereka dalam kegiatan pelatihan Bahasa Inggris. Beberapa responden mengungkapkan kalau pengalaman mereka belajar Bahasa Inggris sebelumnya kurang menyenangkan dan membuat mereka enggan belajar Bahasa Inggris. Sementara yang lain ada yang menyatakan bahwa minimnya penguasaan kosakata membuat mereka tidak percaya diri belajar berbahasa Inggris. Pendekatan dan komunikasi kepada remaja di karang taruna juga dilakukan baik melalui komunikasi langsung maupun melalui pemerintah kelurahan dan ketua RT.

Terkait dengan kebutuhan percakapan Bahasa Inggris yang dibutuhkan, hasil analisa data yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa materi yang dibutuhkan dan akan diajarkan pada program pelatihan Bahasa Inggris bagi remaja di Kawasan PBB Setu Babakan adalah ekspresi berbahasa Inggris yang mudah dan bisa digunakan sebagai jembatan komunikasi sehari-hari di Kawasan tersebut yang meliputi *greetings and introduction, asking and telling information, apologizing, offering help, apologizing* dan *thanking*.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Setelah dilakukan sosialisasi, analisis kebutuhan dan perancangan materi pelatihan, dilaksanakan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris bagi masyarakat Perkampungan Budaya



Betawi (PBB) Setu Babakan. Kegiatan ini diikuti oleh 27 peserta remaja anggota karang taruna di Kawasan PBB Setu Babakan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dan pendampingan praktik berbahasa Inggris oleh Dr. Tri Wintolo Apoko, M.Pd pada sesi pertama dan Silih Warni, Ph.D pada sesi ke 2. Seluruh peserta mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat dan ceria.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Sesi Pertama dan Sesi Kedua

Berbagai strategi pelatihan/pembelajaran yang mendorong motivasi belajar Bahasa Inggris dilakukan seperti penggunaan *game*, *role play*, dan *field trip*. Pada sesi 1 dan sesi 2 peserta memperoleh materi tentang ekspresi-ekspresi Bahasa Inggris yang diperlukan dalam berbagai konteks yang dibutuhkan dan di sesi ke 3 pada seluruh peserta memperoleh kesempatan untuk lebih banyak mempraktekkan ungkapan-ungkapan Bahasa Inggris yang sudah mereka peroleh. Tabel 1 menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan oleh narasumber sesuai dengan kebutuhan peserta 70% baik sekali dan 26% baik dan hanya 4% cukup baik. Tidak ada satupun peserta yang menyatakan materinya kurang sesuai dan tidak sesuai. Respon lainnya, materi pelatihan Bahasa Inggris dapat diterima dengan diterapkan dengan mudah 56% baik sekali, 33% baik, dan 11% cukup baik. Lalu, untuk materi pelatihan disajikan dengan sistematis, peserta menyatakan 33% baik sekali, 56% baik, dan 11% cukup baik/sistematis.

Tabel 1. Respon Peserta Terhadap Materi Pelatihan Bahasa Inggris

No	Materi pelatihan	BS	B	C	KB	TB	%
1	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	70%	26%	4%	0%	0%	100%
2	Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah	56%	33%	11%	0%	0%	100%
3	Materi pelatihan disampaikan dengan sistematis	33%	56%	11%	0%	0%	100%

Catatan: BS= Baik Sekali, B= Baik, C= Cukup, KB= Kurang Baik, TB= Tidak Baik

Sementara penilaian atas kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan, tabel 2 menunjukkan bahwa kedua narasumber memiliki penguasaan materi yang baik sekali (74%), baik (15%), dan cukup baik (11%). Untuk kemampuan dalam memberikan kesempatan bertanya, peserta menyatakan 67% baik sekali, 19% baik, dan 15% cukup baik. Terakhir untuk kemampuan narasumber dalam menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan, peserta pelatihan menyatakan baik sekali (74%) dan baik (26%).



Tabel 2. Respon Peserta Terhadap Kemampuan Narasumber Pelatihan

No	Kemampuan narasumber	BS	B	C	KB	TB	%
1	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	74%	15%	11%	0%	0%	100%
2	Narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab	67%	19%	15%	0%	0%	100%
3	Narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	74%	26%	0%	0%	0%	100%

Dengan didampingi oleh para mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, secara berkelompok, peserta mengunjungi tempat-tempat yang menjadi destinasi para pengunjung di Kawasan PBB Setu Babakan. Pada sesi tersebut mereka berkomunikasi dengan para pendamping menggunakan Bahasa Inggris. Ketika mereka mengalami kesulitan mengekspresikan sesuatu dalam Bahasa Inggris, pendamping mereka membantu memberikan alternatif-alternatif ekspresi yang bisa digunakan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris Sesi Ketiga

Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan dan wawancara peserta atas pertanyaan di bawah ini diperoleh sebagai berikut:

- 1) Seberapa pentingkah Bahasa Inggris bagi anda? Mengapa?
Seluruh peserta menjawab bahwa Bahasa Inggris itu penting dan sangat penting dengan alasan secara umum agar ketika akan ke luar negeri dapat mengerti orang lain (P-1), agar memudahkan kita pergi ke mana saja (P-4), mendapatkan teman dari luar negeri (P-7), dapat menjadi tour guide (P-11), dapat menyambut orang asing (P-13), dapat digunakan Ketika berkesempatan ke luar negeri (P-23), dapat berinteraksi dengan orang lain dari berbagai negara (P-27), dan budaya Indonesia dapat dikenalkan turis asing (P-17)
- 2) Dalam kehidupan sehari-hari, kapan (dalam situasi apa) anda bisa menggunakan bahasa Inggris?
Peserta pelatihan menjawab dilakukan saat belajar Bahasa Inggris (P-2), kapan saja (P-3), jika keluar negeri (P-5), berlatih dengan teman (P-11), bermain game dan bersosial media (P-13), dalam situasi apapun (P-16), chatting dengan HP (P-21), berbicara dengan adik/orang yang lebih muda (P-22), saat sendirian di rumah (P-26), dan saat turis datang ke Jakarta (P-27).
- 3) Apakah memungkinkan kampung anda dijadikan rintisan kampung Inggris? Berikan alasannya!
Mayoritas peserta menyatakan bahwa perkampungan Setu Babakan sebagai tempat wisata dimungkinkan akan menjadi rintisan kampung Inggris dengan alasan warga yang ada memiliki kemampuan yang kuat untuk belajar Bahasa Inggris, banyak warga yang tertarik



dengan Bahasa Inggris, perkampungan budaya Betawi ini merupakan wilayah pariwisata di Jakarta dan memiliki daya tarik bagi turis asing untuk datang, Sedangkan (P-2, P-3, P-4, P-21) berpandangan tidak mungkin dikarenakan masih banyak warga di Setu Babakan tidak mampu berbahasa Inggris.

- 4) Jika program kampung Inggris di kampung anda dirintis, apakah anda akan mendukung program tersebut?

Dari hasil wawancara atas pertanyaan ini, seluruh peserta pelatihan mendukung program rintisan kampung Inggris di Setu Babakan.

- 5) Apakah manfaat yang diperoleh jika kampung anda menjadi kampung Inggris?

Beragam jawaban dari peserta mulai akan meningkatnya keterampilan Bahasa Inggris warga, kampung Betawi Setu Babakan akan semakin dikenal terutama oleh turis asing, makin banyak turis yang akan datang, warga tidak akan malu laho berbahasa Inggris, menambah kosakata Bahasa Inggris, menambah pemasukan daerah, dan menambah teman.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan dan merasa lebih bisa dan percaya diri menggunakan Bahasa Inggris serta yakin bahwa Kawasan PBB Setu Babakan akan menjadi rintisan kampung Inggris sehingga bermanfaat bagi warga sekitar terutama dalam penggunaan keterampilan berbahasa Inggris. Selain karena strategi pelatihan yang bervariasi, antusiasme masyarakat belajar bahasa Inggris juga didorong oleh semakin pahamnya mereka akan kemanfaatannya (Makransky et al., 2019; Tamrin & Yanti, 2019). Capaian program pelatihan terlihat dari hasil penilaian tes keterampilan Bahasa Inggris terkait materi pelatihan yang diberikan, yang menunjukkan sebanyak 76% peserta pelatihan memperoleh nilai di atas 70 (baik).

Temuan hasil kuesioner dan wawancara ini menunjukkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris berbasis alam dan budaya PBB Setu Babakan Jakarta ini sangat positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, tindak lanjut kegiatan ini adalah program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di mana mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris akan melakukan pendampingan dan bimbingan Latihan Bahasa Inggris mulai dari usia anak-anak, remaja dan dewasa melalui silabus pembelajaran *English for Tour Guide* dan modul yang didesain secara aplikatif dan mudah.

Kesimpulan

Kawasan Perkampungan Budaya Betawi (PBB) merupakan sebuah Kawasan destinasi wisata berbasis alam dan budaya, yang memiliki potensi menjadi destinasi wisatawan baik lokal maupun asing. Potensi kunjungan wisatawan asing belum optimal karena kurangnya kemambuan berbahasa Inggris masyarakat. Kegiatan diawali dengan penggalangan dukungan dari masyarakat, pengumpulan informasi tentang kebutuhan komunikasi Bahasa Inggris masyarakat dan kendala yang dihadapi, serta pengembangan materi pelatihan. Setelah itu dilaksanakan pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris sesuai dengan target yang ditetapkan beserta evaluasi pelaksanaan pelatihan. Melalui beragam strategi pelatihan, peserta sangat bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan dan merasa lebih mampu dan percaya diri berbicara Bahasa Inggris serta yakin bahwa perintisan kampung Inggris di PBB Setu Babakan akan terwujud.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, Pengelola Kawasan PBB bersama Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka disarankan senantiasa berkolaborasi untuk melakukan



upaya perintisan kampung Inggris di PBB secara berkelanjutan melalui pelatihan-pelatihan Bahasa Inggris lanjutan bagi warga Betawi Setu Babakan dan para pemandu wisata. Pelibatan peserta pelatihan Bahasa Inggris lanjutan tidak hanya bagi peserta usia anak dan remaja, tapi juga bagi peserta dewasa dan orangtua.

Daftar Pustaka

- Chen, Y. W., Liu, G. Z., Lin, V., & Wang, H. Y. (2019). Needs analysis for an ESP case study developed for the context-aware ubiquitous learning environment. *Digital Scholarship in the Humanities*, 34(1), 124–145. <https://doi.org/10.1093/llc/fqy019>
- Creswell, J. W. . & C. J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Crystal, D. (2003). *English as Global Language*. Cambridge University Press.
- Damanik, C. (2012, September 4). Wah, Minat Belajar Bahasa Inggris di Indonesia Meningkatkan. *KOMPAS.Com*.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2012/09/04/19480161/wah.minat.belajar.bahasa.inggris.di.indonesia.meningkat>
- Febriani Jayadi, M., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p02>
- Guyadeen, D., & Seasons, M. (2018). Evaluation Theory and Practice: Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning. *Journal of Planning Education and Research*, 38(1), 98–110. <https://doi.org/10.1177/0739456X16675930>
- Makransky, G., Borre-Gude, S., & Mayer, R. E. (2019). Motivational and cognitive benefits of training in immersive virtual reality based on multiple assessments. *Journal of Computer Assisted Learning*, 35(6), 691–707. <https://doi.org/10.1111/jcal.12375>
- Munadzdzofah, O. (2016). *Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi*. 4(1), 1–23.
- Rohmah, S. N., Indonesia, P. B., Maret, U. S., & Tengah, J. (2009). *Eksistensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Dalam Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi Oleh :*
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Septemuryantoro, S. A. (2017). Potensi wisata budaya jalur gula dalam menunjang kenaikan kunjungan tamu hotel di kota semarang. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 13(2), 174–194.
- Sönmez, H. (2019). An Examination of Needs Analysis Research in the Language Education Process. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.7n.1p.8>
- Sulistiyawati, R. L. (2018, December 14). Kemampuan Bahasa Inggris Warga Indonesia di Bawah Rata-rata. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/pjq0na349/kemampuan-bahasa-inggris-warga-indonesia-di-bawah-ratarata>
- Tamrin, A. F., & Yanti, Y. (2019). Peningkatan keterampilan bahasa Inggris masyarakat pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 61–72. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1673>
- Wijewardene, L. (2021). *International Journal of Research in Business , Economics and Management The Importance of English as a Global Language International Journal of Research in Business , Economics and Management*. 5(6), 86–91.